



Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dalam Industri Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia

Herna Deswanti¹, Muhammad Akbar², Freddy Herdian³

^{1,2} MAN I Kota Palu

³ Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Corresponding email: rnadeswanti42@gmail.com¹ akbarbahari97@gmail.com² freddyherdianpundi@gmail.com³

Leave it blank

Diterima : Oktober 2023

Direvisi: November 2023

Diterbitkan : November 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Property and Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2019. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai jenis penelitian yang bersifat kausalitas, dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ekstraksi database yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara langsung. Ekstraksi database dilakukan dengan mempelajari catatan atau informasi keuangan yang diperlukan dalam menguji hipotesis dan melakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan asing, Nilai Perusahaan.

Pendahuluan

Di Indonesia, perusahaan property and real estate pada saat ini menggambarkan bahwa sektor property and real estate merupakan sektor bisnis yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan perumahan, toko, apartemen, pusat perbelanjaan dan perkantoran. Pembangunan ini menandakan bahwa terdapat pasar yang cukup besar bagi sektor property and real estate. Bisnis property and real estate ini memberikan peluang dan kesempatan untuk lebih berkembang dan memperoleh laba

yang besar. Pembangunan infrastruktur yang cepat juga mencerminkan kemajuan sistem ekonomi suatu negara. Seiring dengan berkembangnya pembangunan nasional terutama pembangunan infrastruktur yang cukup besar, akan memicu pertumbuhan di sektor property and real estate tersebut.

Berkembangnya dunia bisnis yang pesat tentunya akan menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menimbulkan lingkungan bisnis yang penuh persaingan sehingga pihak manajemen pun harus semakin pintar memutar otak untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya di dunia bisnis. Termasuk juga dengan meninjau ulang fungsi-fungsi manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dan bertumbuh dalam persaingan.

Struktur kepemilikan saham perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi suatu perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan pada perusahaan besar yang berbentuk korporasi di bursa efek pada umumnya memiliki ciri organisasi yang terpisah antara pemilik dan pengelola. Pemilik terdiri dari para pemegang saham sedangkan pengelola terdiri dari manajemen yang ditunjuk oleh pemilik dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang akan di teliti yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing yang dipercaya memiliki peran sebagai pengendali dan pengelola dalam pengambilan kebijakan demi peningkatan nilai perusahaan. Adapun data rata-rata perkembangan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan nilai perusahaan pada industri property and real estate dalam kurun 2010-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Data rata-rata perkembangan kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, kepemilikan asing dan nilai perusahaan (Tobins'q) Industri Property and real estate BEI Tahun 2010-2019

Tahun	Kepemilikan Manajerial (%)	Kepemilikan Institusional (%)	Kepemilikan Asing (%)	Nilai Perusahaan
2010	0.005	0.424	0.298	1.27
2011	0.049	0.406	0.249	1.63
2012	0.054	0.390	0.255	1.64
2013	0.054	0.362	0.205	1.14
2014	0.061	0.354	0.212	1.46

2015	0.074	0.438	0.209	1.09
2016	0.060	0.452	0.328	1.07
2017	0.075	0.884	0.632	0.85
2018	0.080	0.884	0.580	0.75
2019	0.071	0.914	0.596	0.59

Sumber: Laporan Keuangan BEI Tahun 2010-2019, data diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat adanya fluktuasi yang terjadi pada nilai rata-rata kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan kepemilikan asing yang di ikuti perubahan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik mengangkat suatu topik penelitian yang berjudul "*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Property and real estate di Bursa Efek Indonesia*".

Tinjauan Pustaka

Agency Teory

Jensen dan Meckling (Salmita, 2023) hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agent tersebut.

Kontrak agent dan investor dapat disebut sebagai keagenan. Hubungan keagenan dikatakan telah terjadi ketika suatu kontrak antara seseorang atau lebih, seorang prinsipal, seorang agent dan orang lainnya untuk memberikan jasa demi kepentingan prinsipal termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agent Belkai (Apriada K, 2016).

Tugas dan tanggung jawab agent dan manajemen yang utama adalah menyangkut pengambilan keputusan tentang jenis investasi yang dilakukan, cara pembiayaan proyek, peramalan serta cara pengelolaan yang paling efektif atas sumberdaya yang dimiliki, sehingga mampu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya di pasar modal. Sedangkan pemilik perusahaan akan melakukan pengawasan terhadap manajer melalui dewan komisaris.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan salah satu dari karakteristik perusahaan. Dalam penelitian ini hanya meneliti struktur kepemilikan dalam perusahaan. Karena banyak tekanan dari pihak eksternal yang meminta untuk mengungkapkan transparansi serta isu-isu yang dihadapi perusahaan multinasional, para investor tidak hanya memperhatikan

tingkat profitabilitas perusahaan akan tetapi juga memperhatikan pada pengungkapan tanggungjawab social yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Masing-masing pihak memiliki risiko tersendiri terkait fungsinya, manajer memiliki risiko untuk tidak ditunjukkan lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan fungsinya, sementara pemegang saham memiliki risiko kehilangan modalnya jika salah memilih manajer. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham Jensen dan Meckling (Asnawi, Ibrahim R, 2019)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang di miliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain Tarjo (Asnawi, Ibrahim R, 2019)

Jensen dan Meckling dalam (Permanasari 2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang di ambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik individu maupun institusi. (Hersugondo) Menurut undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

(Sissandhy K.A, 2014) menyatakan bahwa sebuah portofolio yang mengandung saham-saham domestik dan asing menawarkan resiko yang lebih rendah dan tingkat

pengembalian yang lebih tinggi bagi investornya dibanding portofolio yang hanya mengandung saham-saham domestik. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan dan manajemen asset.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Pratamasyari, 2022). Penelitian ini dapat digolongkan sebagai jenis penelitian yang bersifat kausalitas, dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga ditemukan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Beberapa kriteria diterapkan untuk memperoleh jumlah perusahaan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Property and real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal sejak tahun 2010
2. Secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2010- 2019.
3. Mempunyai kelengkapan data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan kepemilikan asing pada periode 2010-2019.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ekstraksi database yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara langsung. Ekstraksi database dilakukan

dengan mempelajari catatan atau informasi keuangan yang diperlukan dalam menguji hipotesis dan melakukan analisis. Serta menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dan perkembangan secara kuantitatif baik variabel independen maupun dependen selama 10 tahun yaitu periode 2010 sampai dengan 2019 melalui penggunaan alat analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 9

Hasil

Dalam penelitian ini, regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Sedangkan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini, maka akan dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman ditemukan hasil pemilihan model terbaik yang sesuai dengan penelitian ini yaitu regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Berikut hasil regresi dengan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2 Hasil Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140754	0.103888	1.354865	0.1790
KM?	1.145684	1.179837	0.971053	0.3342
KI?	-0.570995	0.258600	-2.208019	0.0299
KA?	-0.191235	0.318147	-0.601089	0.5493

Sumber: Data olahan eviews 9

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0.140754 hal tersebut berarti, apabila kondisi semua variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing) dianggap konstan, maka nilai perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 0.140754.
2. Berdasarkan persamaan regresi diatas, variabel kepemilikan manajerial (Km) memiliki koefisien regresi sebesar 1.145684. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan apabila variabel kepemilikan manajerial (Km) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Tq) akan naik sebesar 1.145684.
3. Berdasarkan persamaan regresi diatas, variabel kepemilikan institusional (Ki) memiliki koefisien regresi sebesar -0.570995. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan

apabila variabel kepemilikan institusional (Ki) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Tq) akan menurun sebesar -0.570995.

4. Berdasarkan persamaan regresi diatas, variabel kepemilikan asing (Ka) memiliki koefisien regresi sebesar -0.191235. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan apabila variabel kepemilikan asing (Ka) naik satu satuan, maka nilai perusahaan (Tq) akan menurun sebesar -0.191235

Uji F (Simultan)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji F

R-squared	0.568072	Mean dependent var	-0.174840
Adjusted R-squared	0.508496	S.D. dependent var	0.875617
S.E. of regression	0.613872	Akaike info criterion	1.982677
Sum squared resid	32.78498	Schwarz criterion	2.321350
Log likelihood	-86.13387	Hannan-Quinn criter.	2.119744
F-statistic	9.535204	Durbin-Watson stat	0.579838
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan views 9

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 3 dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial (Km), kepemilikan institusional (Ki) dan kepemilikan asing (Ka) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tq).

Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan yang berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil Uji T dapat

dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140754	0.103888	1.354865	0.1790
KM?	1.145684	1.179837	0.971053	0.3342
KI?	-0.570995	0.258600	-2.208019	0.0299
KA?	-0.191235	0.318147	-0.601089	0.5493

Sumber: Data olahan evIEWS 9

Berdasarkan tabel 4 maka hasil Uji T pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (Km)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.3342 artinya lebih besar dari 0.05 maka hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (Km) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Nilai Perusahaan (Tq).

2. Kepemilikan Institusional (Ki)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0299 artinya lebih kecil dari 0.05 maka hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (Ki) memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap Nilai Perusahaan (Tq).

3. Kepemilikan Asing (Ka)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.5493 artinya lebih besar dari 0.05 maka hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Asing (Ka) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Nilai Perusahaan (Tq).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengarah pada kontrol yang lebih baik atas kebijakan yang diambil oleh manajemen itu sendiri. Masalah keagenan akan muncul apabila pihak manajer tidak memiliki saham mayoritas perusahaan, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan tidak memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai koefisien

kepemilikan manajerial sebesar 1.14568 dengan signifikansi sebesar 0.3342. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial perusahaan sampel ada yang konstan setiap tahunnya dan ada yang belum stabil yaitu mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini bisa juga terjadi akibat karakteristik perusahaan-perusahaan publik di Indonesia secara rata-rata memiliki proporsi kepemilikan saham manajerial yang relatif rendah, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan fungsi manajerial dalam mengurangi agency problem karena kepemilikan yang rendah memungkinkan penyatuan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen tidak dapat terwujud.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Setiawati, 2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitupun (Putra Tampaty Pratama A., 2019) dan (Elrika, 2016) yang menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian (Asnawi, Ibrahim R, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta (Subadriyah, 2020) yang menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional merupakan sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif sehingga manajemen akan berhati-hati bekerja untuk pemilik modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0.570995. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (Makhdalena, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan oleh insitusi dapat mempengaruhi dan mengawasi manajemen maupun manajer dalam pengambilan keputusan yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir konflik keagenan. Namun dalam penelitian ini, kepemilikan institusional memiliki rata-rata dengan besaran 55.1% yang merupakan saham mayoritas. Investor institusional mayoritas, memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen untuk lebih mendahulukan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi pihak luar karena strategi aliansi investor institusional dengan pihak manajemen cenderung mengambil kebijakan perusahaan yang tidak optimal. Tindakan ini dapat merugikan perusahaan. Dampaknya,

investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya, volume perdagangan saham menurun, harga saham dan nilai perusahaan juga akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiarti 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Any Novianti, 2018), (Octavia, 2017), (Hamidah, 2015), (Nurmasari, 2015), (Dewata Evada, 2012) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Asnawi, Ibrahim R, 2019) yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan karena dapat menjadi salah satu cara untuk mengupgrade perusahaan secara teknologi di negara berkembang melalui impor langsung modal baru dan teknologi baru sehingga menimbulkan sinyal positif bagi pihak luar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan asing sebesar -0.191235 dengan signifikansi sebesar 0.5493. Hal ini terjadi karena kiranya investor asing masuk belum begitu diterima oleh pihak manajemen dan para karyawan sehingga yang terjadi justru kontraproduktif. Kepemilikan asing juga dianggap kurang memainkan peran dalam pengawasan yang ketat terhadap mekanisme tata kelola dalam menjalankan perusahaan, hal ini dapat disebabkan investor asing dianggap asimetris informasi terhadap kondisi perusahaan dan kepemilikan asing bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri 2011 dalam (Sairin 2018) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Dewandari, Armalita 2018) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Cahaya Mutiara 2018) juga menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melky Edward 2020) yang menemukan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri property and real estate di BEI. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri property and real estate di BEI. Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sektor industry lain diluar sektor property agar hasil penelitian dapat digunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menambah variabel-variabel lain dalam perusahaan serta dapat menggunakan proksi lain dalam menghitung nilai perusahaan seperti price earning ratio, price book value dan market to book value to asset.

Referensi

- Apriada K, S. S. . (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2), 201–218.
- Asnawi, Ibrahim R, S. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1).
- Astuti, L., & Setiawati, E. (2014). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)*. Universitas Muhammadiyah Surakaarta.
- Dewata Evada, B. I. (2012). The Effect Of Ownership Structure on Firm Value in Indonesia. *EBES 2012 Istanbul Conference*.
- Elrika, V. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta.
- Makhdalena. (2016). Pengaruh Ownership Structure and Corporate Performance terhadap Firm Value. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(3), 388–412.
- Pratamasyari, D. A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Tabungan Emas di Pegadaian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel

Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2).

Putra Tampaty Pratama A., Y. I. (2019). The Effect Of Ownership Structure and Leverage On Firm Value (Case Study On Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2014-2018). *E-Proceeding Of Management*, 6(2).

Salmita, D. (2023). Analisis Risk Management Disclosure :Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Publik (Studi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–100.

Sissandhy K.A, S. (2014). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–7.

Subadriyah. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.